

PERAN KEPALA DESA UNTUK MEUJUDKAN SWADAYA MASYARAKAT DILIHAT DARI PEMBANGUNAN INFRA STRUKTUR DESA STUDI PADA KASUS DI DESA CINTA DAMAI KECAMATAN SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN

Siti Hartina Aprilia¹⁾, Novia Kencana²⁾, Doris Febriyanti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
JL. Jend. Sudirman No. 629 KM 4 Palmebang Kode Pos 30129
Email : aprilliahartin01@gmail.com¹⁾, kencananovia@uigm.ac.id²⁾, dorishakiki@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

The success of the construction of a village, one of which is influenced by the role of the head of the village, thus the role of the head of the village became important indispensable in the process of the construction of the village in order to make way for construction as well as increase public awareness for participating in the development of the village. This research aims to know the role of the village chief in the village of Peace to realize non-governmental Society through his role as the village head in making policies, decisions, and budgets are used for the construction. Theory research is the theory of path goal theory and transformational. The results of the research through the theory of path goal where the role of the head of the village seen from the theory of transformational development and seen in terms of his leadership or his psychological, pointed out that the role of the head of the village of Peace to realize the Ngos, has been carried out through a work program the village chief peace-loving. Work program the village chief peace-loving one, namely enhancing peace-loving Village infrastructure development, with the village development programme that is to be able to realize the swadya of the people.

Keyword : Role of Village Head, Development, Self-Helping Community

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pemerintah desa yang baik, tidak terlepas dari sosok seorang kepala desa. Dalam konteks pembangunan daerah, kepala desa merupakan figur terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam keberhasilan seluruh program pembangunan. Karena itu upaya untuk memperkuat dan memberdayakan pemerintah ditingkat kelurahan merupakan langkah dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat sebagai tujuan dalam program pembangunan desa.

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk di suatu daerah telah membawa sebuah perubahan pola perilaku dan pola hidup sekelompok manusia. Perilaku tersebut terkadang memiliki berbagai dampak untuk kelangsungan lingkungan sekitar, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif (Novia Kencana, 2016).

Desa merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan Negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan desa dalam perencanaan pembangunan tersebut.

Pembangunan adalah suatu usaha mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila (Doris febriyanti, 2016).

Adapun yang menjadi tujuan pembangunan itu adalah untuk membangun manusia seutuhnya dalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam penyelenggaraan pembangunan tersebut.

Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga desanya, sehingga bisa mandiri selain sebagai pelaksana dan perencana program pembangunan, maka para aparatur pemerintah desa juga berperan sebagai pelayan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Undang-Undang no 6 tahun 2014 pasal 4 yaitu pengaturan desa bertujuan :” memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memberikan kejelasan status dan kepastin hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab dan dapat memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan Desa Cinta Damai adalah salah satu Desa transmigrasi tahun 1981 dalam wilayah Kecamatan Sungai Lilin, kabupaten Musi Banyuasin, yang kondisi masyarakatnya sangat majemuk, berasal dari berbagai daerah di pulau jawa, dengan adat istiadat yang berbeda, tetapi hidup rukun, damai, dan saling

menghormati. Dengan luas wilayah 2.000 Ha. Dengan jumlah penduduk 700 Kepala Keluarga. Dengan jumlah mata pilih, 2137 mata pilih (berdasarkan pada DPT pilgub juni 2013) terdiri dari 5 dusun definitif dan 17 RT.

Pembangunan wilayah tidak terlepas dari peran Kepala Desa serta dari seluruh masyarakat desa, sehingga kinerja seorang Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan Desa harus dapat menjalankan tugas pokok seorang pemimpin dan mengkoordinasi pemerintahan Desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan dan membina perekonomian desa. Kepala Desa di Desa Cinta Damai saat ini adalah bapak Faturrohman, menjabat mulai dari tahun 2013 sampai dengan sekarang. Dalam hal ini peneliti akan melakukan fokus penelitian kepada kepala desa yang sedang menjabat saat ini yaitu, bapak faturrohman.

Penulis menemukan titik fokus pada penelitian yang akan diambil oleh penulis yaitu tentang swadaya masyarakat yang lebih menekankan pada program pembangunan, yaitu program kerja tentang meningkatkan pembangunan infrastruktur, meliputi jalan, gorong-gorong, jembatan, drainase, gedung seba guna, balai dusun, pengadaan air bersih, dan lain-lain, yang meliputi, salah satunya yaitu swadaya masyarakat mandiri, kemudian pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta peningkatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat.

Program pembangunan di Desa Cinta Damai dari komponen diatas melalui dana desa yang telah diterima. Dana desa digunakan untuk pembangunan jalan, gedung pendidikan (pembangunan untuk TK TPA), dan beberapa pengadaan air bersih yaitu pembangunan sumur umum dan sumur Bor di setiap Blok Desa, masing-masing Blok mendapat dua sumur, sumur biasa dan sumur Bor.

Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa yang belum optimal, tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam implementasinya terdapat berbagi permasalahan yang langsung maupun tidak langsung, menghambat pelaksanaan urusan pemerintahan tersebut.

Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari salah satu permasalahan yang ditunjukkan di lapangan. Pokok permasalahan Dari latar belakang diatas telah dipaparkan beberapa program kerja Kepala Desa Cinta Damai, yaitu salah satunya adalah meningkatkan pembangunan infrastruktur, meliputi jalan, gorong-gorong, jembatan, drainase, gedung serba guna, balai dusun, pengadaan air bersih, dan lain-lain. Dalam program kerja tersebut menyebutkan bahwa adanya swadaya masyarakat mandiri, hal itulah yang menjadi pertanyaan, apakah program kerja tersebut sudah dilaksanakan oleh Kepala Desa sebagaimana beliau akan mewujudkan swadaya masyarakat di Desa Cinta Damai. Sebagai Kepala Desa di Desa Cinta Damai tentu peran seorang pemimpin sangat diperlukan dan dibutuhkan.

Pertanyaan penelitian Bagaimana peran Kepala Desa dalam mewujudkan swadaya masyarakat (studi

kasus di Desa Cinta Damai Kecamatan Sugai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin) ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Kepala Desa dalam mewujudkan swadaya masyarakat di Desa Cinta Damai, untuk mengkaji kondisi sosial budaya serta potensi masyarakat yang mempengaruhi swadaya masyarakatnya.

Metode Penelitian Data Primer, meliputi obeservasi dan interview atau wawancara mendalam Data Skunder, meliputi studi pustaka dan dokumentasi arsip-arsip.

Adapun dasar penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif analisis yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan penelitian ini menyampaikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Peran Kepala Desa Dalam Mewujudkan Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Cinta Damai Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin).

Menurut Burn kepemimpinan transformasional adalah suatu proses, dimana pemimpin dan pengikutnya berupaya satu dengan lainnya untuk meningkatkan motivasi dan *morality* ketinggian yang lebih tinggi lagi. Seorang pemimpin yang *transforming* selalu berupaya untuk meningkatkan kesadaran pengikut dengan cara menanamkan semangat yang ideal dan nilai-nilai moralitas yang tinggi.

Menurut Robert J. House (1971) penemu teori path-goal menjelaskan ada empat perilaku kepemimpinan, yaitu kepemimpinan mengarahkan (*directive leadership*), kepemimpinan berorientasi pencapaian (*achievement oriented leadership*), kepemimpinan mendukung (*supportif leadership*), kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*).

2. Pembahasan

Keberhasilan pembangunan desa salah satunya dipengaruhi oleh peran Kepala Desa, maka peran Kepala Desa menjadi penting yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan desa guna untuk memperlancar pembangunan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dalam hal ini penulis akan menganalisis peran Kepala Desa dalam mewujudkan Swadaya Masyarakat di Desa Cinta Damai Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Kepala Desa sangat berperan dalam memberikan motivasi, fasilitas dan menggerakkan warga disetiap kegiatan-kegiatan pembangunan desa.

A. Menurut Teori Path-Goal

1) Kepemimpinan Mengarahkan

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Cinta Damai, melalui analisis peneliti berdasarkan teori *path-goal*. Yang pertama kepemimpinan Mengarahkan. Kepemimpinan mengarahkan adalah pemimpin yang memberikan arahan kepada pengikutnya dan sejauh mana seorang pemimpin mampu mempengaruhi pengikutnya untuk mengikuti arahan yang di berikan pemimpinnya.

Kepala Desa Cinta Damai telah melaksanakan peranannya sebagai administrator pembangunan yang salah satunya dengan gaya memberikan arahan kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi di dalam membangun desanya. Dalam hal ini peneliti langsung meneliti ke lapangan, sehingga dapat melihat dengan jelas bagaimana keadaan pembangunan yang di lakukan oleh Kepala Desa di Desa Cinta Damai. Pemberian arahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Cinta Damai kepada masyarakatnya ialah berupa pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penjelasan dan pemahaman dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa.

Pemberian arahan yang dilakukan Kepala Desa yaitu dengan cara mengumpulkan masyarakat untuk ikut serta dalam musyawarah pembangunan desa di Balai Desa. Dimana musyawarah tersebut kepala desa memberikan pembinaan kepada masyarakat berupa pemahaman dan arahan yang baik dari Kepala Desa Cinta Damai sehingga dapat terlaksananya pembangunan yang ingin mereka capai.

Pemberian arahan yang dilakukan oleh Kepala Desa Cinta Damai kepada masyarakatnya ialah berupa pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penjelasan dan pemahaman yang dilakukan di desa. Dari pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penjelasan dan pemahaman yang dilakukan oleh Kepala Desa itulah dapat terlaksananya pencapaian yang ingin di tuju oleh Kepala Desa Cinta Damai.

2) *Kepemimpinan Ber'orientasi Keberhasilan*

Kepala Desa Cinta Damai memiliki sepuluh program kerja yaitu :

Penataan Desa dan Kinerja Perangkat Desa, Menyusun RAPB desa secara seimbang dengan memusatkan kebutuhan, bukan keinginan secara musyawarah mufakat, Meningkatkan infrastruktur, meliputi jalan, gorong-gorong, jembatan, drainase, gedung serba guna, balai dusun, pengadaan air bersih, dan lain-lain, Bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, Peningkatan ekonomi penduduk, Peningkatan di bidang pendidikan dan keagamaan, Bidang kepemudaan, meningkatkan bidang pelayanan masyarakat. Mengembangkan kegiatan sosial masyarakat menuju kesejahteraan yang berkeadilan sosial, pembenahan di bidang pertanian.

Dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembangunan yang dilakukan Kepala Desa Cinta Damai telah terlaksana sesuai dengan program kerja yang inginkan oleh Kepala Desa Cinta Damai. Seperti pembangunan infrastruktur desa, yaitu pembangunan gedung pendidikan, perbaikan jalan, pengadaan PAMSIMAS atau air bersih, pos kamling induk, pasar, dan kantor desa yang baru. Pengadaan air bersih yang dilakukan oleh kepala desa yaitu dengan pencapaian membangun pamsimas atau Sumur bor disetiap dusun di Desa Cinta Damai.

Perkembangan swadaya masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa untuk Masyarakatnya, yaitu tentu melalui pengembangan pola pikir masyarakat. Dalam hal

ini Kepala Desa memberikan arahan untuk mengembangkan kemampuan yang masyarakat miliki masing-masing. Untuk mencapai perbaikan ekonomi dan cara berpikir masyarakat dilakukan tidak terbatas pada golongan elit saja melainkan secara menyeluruh dan merata sampai lapisan masyarakat terbawah.

Berdasarkan observasi dari penelitian di lapangan bahwa kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat sejauh ini terlihat baik yaitu telah berusaha untuk melakukan pendekatan-pendekatan guna memberikan motivasi atau dukungan kepada warga untuk ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan atau program kerja pemerintah desa, serta menjaga kerjasamanya dalam pembangunan desa khususnya untuk pencapaian Swayada masyarakat itu sendiri.

3) *Kepemimpinan yang Mendukung*

Peran Kepala Desa penting dalam memberikan motivasi kepada masyarakat, memberikan informasi yang berhubungan pembangunan atau swadaya masyarakat itu sendiri secara benar, memberi suatu keteladanan sebagai seorang pemimpin, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam pembangunan desa yang dapat diartikan perkembangan swadaya masyarakat Desa Cinta Damai, yang dapat diartikan pembangunan dari desa, oleh desa dan untuk desa.

Kepemimpinan Kepala Desa Cinta Damai tentunya sangat berperan untuk mendukung apa saja yang menjadi titik kembang masyarakatnya sebagai mana halnya agar dapat terlaksananya program kerja dari Kepala Desa tersebut. Dalam hal ini kepala Desa memberikan bentuk dukungan melalui pembangunan infrastruktur di Desa Cinta Damai.

Ddukungan yang diberikan Kepala Desa melalui musyawarah yang di lakukan oleh masyarakat desa bersama pemerintah desa. Dimana hal tersebut dilakukan adalah agar kepala desa mengetahui apa saja yang menjadi tujuan untuk mengatasi perubahan di Desa Cinta Damai. Maka dari itulah timbul saling keterlibatan fisik maupun mental terhadap pelaksanaan program yang akan dilakukan di Desa Cinta Damai, sehingga terbangunlah sebuah pasar, sebagai salah satu pembangunan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

4) *Kepemimpinan Partisipasi*

Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) adalah kepemimpinan yang mampu bermusyawarah ataupun berkonsultasi dengan masyarakatnya dalam pengambilan keputusan yang dapat melibatkan masyarakatnya dalam pembuatan suatu keputusan untuk kepentingan bersama seperti persetujuan untuk pembuatan jalan.

Pasar Desa Cinta Damai dinamai dengan pasar senin. Pasar senin sudah berjalan hampir 3 tahun. Tentu saja hal tersebut menambah perkembangan pada perekonomian masyarakat Desa Cinta Damai. Dari pasar itulah menunjukkan bahwa Kepala Desa mampu mengembangkan daerahnya menggunakan sumber daya yang ada, seperti dana desa sebagai sumber daya untuk

membangun pasarnya dan masyarakat sebagai sumber Daya Manusianya.

B. Menurut Teori Transformasional

Berdasarkan indikator dari teori transformasional sebagai alat analisis penulis dilihat dari segi tindakan Kepala Desa, peneliti akan menganalisis Kepala Desa Cinta Damai melalui indikator teori transformasional sebagai berikut :

1) Pemimpin Sebagai Seorang Guru

Indikator dari kepemimpinan transformasional yang pertama adalah pemimpin bertindak sebagai seorang guru, dimana seorang pemimpin memberikan arahan, teladan, serta pengaruh bagi seluruh masyarakat yang berada dibawah kepemimpinannya melalui cara yang positif untuk mencapai tujuannya. bahwa Kepala Desa Cinta Damai merupakan sosok yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi masyarakatnya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan masyarakatnya. Dalam hal ini Kepala Desa Cinta Damai masih terbilang bersikap sebagai seorang guru. Dalam hal ini dapat dilihat dari pembangunan sarana pendidikan dan peningkatan ekonomi penduduk.

Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada Kepala Desa tentunya masih dipegang teguh oleh Kepala Desa sebagaimana contoh pembangunan di Desa Cinta Damai semakin membaik dari hari ke hari. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk wujud dari pertanggung jawaban seorang Kepala Desa, juga mampu bertindak sebagai seorang guru yang memberikan pemahaman kepada muridnya. Namun jika dalam hal lain Kepala Desa belum mampu memecahkan suatu masalah di Desa Cinta Damai maka Beliau pun akan membuka forum bersama masyarakat untuk memecahkan masalah tersebut bagaimana baiknya. Tentunya dalam menjabat sebagai seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah. Kepala Desa Cinta Damai pun Masih banyak mengalami kekurangan dalam memimpin.

2) Pemimpin Sebagai Aktiator Penggerak

Kepercayaan sebagai aktivator atau penggerak, dimana pemimpin berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk mengembangkan daerahnya, dengan memberikan inovasi secara aktif dan kreatif untuk memberikan gebrakan baru bagi daerahnya.

Desa Cinta Damai terdapat bermacam- macam dan beraneka ragam masyarakatnya baik dari segi pekerjaan maupun dari segi budaya dan kemampuan yang mereka memiliki sehingga banyak sekali inovatif baru yang mereka timbulkan. Ada beberapa masyarakat yang memiliki ide untuk membudidayakan jamur tiram, jamur sawit, dan berbagai peternakan dan hasil kebun lainnya. Akan tetapi inovatif yang mereka miliki bukan hanya dari motivasi Kepala Desa melainkan mereka memiliki ide yang luas dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia yang lebih baik bagi mereka sendiri.

Dari hasil penelitian bahwa Kepala Desa Cinta Damai sudah cukup baik dalam memimpin dan membangun desanya.

3) Pemimpin Sebagai Inisiator

Pemimpin sebagai inisiator adalah dimana seorang pemimpin yang memiliki inisiatif dalam menjalankan program serta kebijakan untuk mengembangkan daerah dan masyarakatnya dengan cara menggunakan segala sumber daya yang ada guna memajukan dan mensejahterakan daerahnya.

Desa Cinta Damai memiliki seorang pemimpin yang memiliki inisiatif dalam menjalankan program serta kebijakan untuk mengembangkan daerah dan masyarakatnya. Dimana Kepala Desa sudah melaksanakan dari beberapa program kerjanya yaitu meningkatkan pembangunan di desa nya. Peningkatan pembangunan di Desa Cinta Damai dilakukan Kepala Desa dengan cara menggerakkan masyarakatnya untuk ikut serta melaksanakan pembangunan guna mengembangkan desanya. Dengan jika pembangunan desa sudah terlaksana dengan baik, tentu saja akan mudah bagi Kepala Desa untuk meningkatkan pola Fikir serta kemajuan pada masyarakatnya, melalui pembangunan dari dana desa. Tetapi dalam hal ini Kepala Desa hanya melalui tindakan pembangunan saja, dengan demikian hanya beberapa saja yang memiliki ide baru untuk mengembangkan pola pikir diri mereka sendiri.

4) Pemimpin yang Gemar Belajar

Pemimpin yang gemar belajar Dimana seorang pemimpin yang banyak memiliki wawasan yang luas dan memiliki banyak pengalaman yang dapat diterapkan sebagai suatu pembelajaran bagi kepemimpinannya. Sehingga pemimpin bisa memberikan pembelajaran baru yang dapat mempengaruhi masyarakatnya.

Kesadaran individu dari masyarakat Desa cinta Damai masih sangat terbatas baik dalam nilai kebudayaan, pengetahuan, sosial, politik, dan kepentingan antar masyarakat yang berbeda. Dari inilah Kepala Desa Cinta Damai mengambil pembelajaran dan memberikan pola fikir yang baru bagi masyarakat Desa Cinta Damai. Hal ini terlihat dari kepala Desa Cinta Damai dapat meminimalisir konflik seperti perbedaan kepentingan masyarakat misalnya dalam pembangunan yang belum merata, contohnya perbaikan jalan antara dusun ke dusun belum semua bisa diperbaiki, sehingga menyebabkan kecemburuan sosial. Akan tetapi Kepala Desa mampu memberikan pengaruh positif pada masyarakatnya dengan cara memberikan pengarahan dan pengertian melalui musyawarah dan saran dari berbagai pihak. Beliau tidak mempengaruhi masyarakatnya melalui lisan melainkan tindakan. Hal inilah yang membuat masyarakat mampu menemukan titik kembang pada pribadi masing-masing.

Setiap keputusan yang akan Kepala Desa lakukan harus melalui musyawarah bersama terlebih dahulu, karena jika tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial akibat kurangnya kontak sosial. Dari itulah peneliti

menilai bahwa kepala Desa gemar belajar melalui masyarakatnya sendiri, beliau mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengayomi masyarakatnya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Kepala Desa untuk mewujudkan swadaya masyarakat berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian melalui ke empat indikator teori *path goal* tersebut peneliti dapat melihat bahwa Kepala Desa Cinta Damai telah melaksanakan perannya sebagai administrator pembangunan dengan cara memberikan arahan yang berupa pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, penjelasan dan pemahaman kepada masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam membangun desanya. Pencapaian yang dilakukan kepala Desa bukan hanya melalui infrastrukturnya saja tetapi juga dengan cara membuka pola pikir masyarakatnya menjadi lebih baik dan berkembang serta memberikan dukungan antara kepala desa dan masyarakat sehingga timbul saling keterlibatan fisik maupun mental. Dalam pengambilan keputusan tentu saja dilakukan musyawarah karena melibatkan banyak masyarakat.

Kepala Desa harus mampu melaksanakan dan siap dengan masukan-masukan dari aspirasi masyarakat yang ada di Desa Cinta Damai, agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan swadaya masyarakat berjalan sesuai dengan rencana.

Dari keempat indikator teori *transformasional* peneliti dapat mengetahui bagaimana peran Kepala Desa Cinta Damai dilihat dari segi kepemimpinannya atau dari psikologisnya. Kepala Desa Cinta Damai dapat dijadikan panutan bagi masyarakatnya, dapat dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan masyarakatnya. Dimana kepala desa mampu memberikan contoh serta teladan yang baik layaknya seorang guru. Disisi lain Kepala Desa juga mampu menggerakkan masyarakatnya untuk ikut serta dalam membangun desanya dengan mengajak masyarakat terjun ke lapangan bersama-sama secara langsung. Tentu saja jika pembangunan sudah terlaksana dengan baik, akan mudah bagi kepala desa untuk membuka inisiatif masyarakatnya untuk meningkatkan pola pikir mereka demi kemajuan desanya. Dengan demikian peneliti menilai bahwa Kepala Desa gemar belajar melalui masyarakatnya sendiri, sehingga beliau mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengayomi masyarakatnya.

Meningkatkan Swadaya masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu dengan cara melalui Pembangunan infrastruktur desa. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian dan menganalisis melalui teori *path goal* dan teori *transformasional*. Jika dilihat dari kedua teori tersebut kepala Desa sudah melakukan perannya dengan baik, yaitu kepala Desa mampu memberikan banyak perkembangan di desa Cinta Damai baik dalam pembangunan, perkembangan ekonomi, dan

menggerakkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam kebijakan yang di berikan oleh kepala Desa.

Demikian analisis Kepala Desa menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teori *Path Goal* dan teori *Transformasional*. Kepala Desa Cinta Damai memang sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya tidak semua rencana berjalan dengan baik karena kemampuan yang dimiliki kepala Desa terbatas.

Diperlukan optimalisasi peran Kepala desa dengan upaya maksimal untuk merangsang masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, hal ini guna mewujudkan cita-cita pembangunan tercapainya hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat Desa Cinta Damai. Diharapkan Kepala Desa tetap membuka ruang kepada masyarakat agar tidak segan memberi aspirasinya, dan untuk aparat Kepala Desa tingkatkan kerja sama yang baik dan hubungan yang harmonis demi terciptanya pelayanan yang optimal kepada masyarakat untuk mewujudkan swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan, dan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia aparat pemerintahan Desa Cinta Damai untuk mengupayakan penguasaan kemampuan yang handal. Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif lagi.

Pemerintahan Desa dalam hal ini Kepala Desa secara berkala menyelenggarakan pelatihan kapasitas tata kelola pemerintahan desa baik dalam proses administrasi desa, pelayanan publik untuk aparat desa setempat agar proses pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh perangkat pemerintahan desa dapat berjalan dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Maulana, Ali, Eko. 2012. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Birokrasi Pemerintahan*, PT. Multicerdas Publishing, Jakarta.
- Siagian, S.P, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasadja, Buddy, 1986. *Pembangunan Desa Dan Masalah Kepemimpinannya*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Djam'an, Satori dan Komariah Aan. 2011 *Metodologi penelitian kualitatif*, Alfabeta, cetakan ke-3. Bandung
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Dalam Jurnal administrasi publik "gaya kepemimpinan Kepala Desa". Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sedarmayanti, 2004. *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*. Mandar Maju. Bandung
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nawawi, Hadari, 1995, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Gajah Mada Unisity Press, Yogyakarta.
- Seragi, P Tumpal. 2004. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa Alternatif Pemberdayaan Desa*. CV. Cipiruy. Jakarta.
- Soetrisno, Loekman. 2004. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta

- Nurcholis, hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Erlangga Jakarta.
- Rafsazani, dkk. 2005. *Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*.
- Nur, Faisal., Bulkis, Sitti., dan Naping, Hamka. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa*.
- Fathoni, Muhammad, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. *Jurnal Adminostrasi publik* 13(I) : 139
- Affandi, Anwar dan Setia Hadi. 1996. *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Prisma, Jakarta
- Kencana, Novia. 2016. Implementasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 2(1) : 17-22
- Febriyanti, Doris. 2016. Implementasi Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri Pada Tahap Penempatan. (Studi Kasus TKI Kota Palembang). *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 1(2):22-29